



STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QURAN DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

AL-QURAN LEARNING STRATEGIES IN MA'HAD AL-JAMI'AH STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF AR-RANIRY BANDA ACEH

Nurchalis Sofyan¹, Hendra S. H.²

¹Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

²Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Banda Aceh

email: chalishsofyan@gmail.com, rafflesdelayoga@gmail.com

Naskah Diterima: 23 Oktober 2018; Direvisi: 18 Februari 2019; Disetujui: 01 Maret 2018

Abstract

This study examines the implementation of the Alquran learning strategy in Ma'had al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh and tries to find out the approach, steps and evaluation systems, as well as the criteria in learning the Quran. This research is a field study using a qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis is carried out by reduction, presentation and verification. The results show that the approach used in learning Alquran in Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry is an andragogical approach. The learning step is carried out through two stages, namely the pre-instructional phase by attracting students' interest and the instructional stage by delivering new material. The evaluation system consists of four 4 stages: initial munaqasah, daily munaqasah, semester munaqasah, and munaqasah before graduation. The criteria of students achieved in the learning of the Quran is able to read Alquran fluently and ethical in reading.

Keywords: *Evaluation; Learning approach; Learning strategies*

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan strategi pembelajaran Alquran pada Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan berusaha menemukan pendekatan yang digunakan, langkah-langkah dan sistem evaluasi, serta kriteria keberhasilan dalam pembelajaran Alquran. Penelitian ini bersifat kajian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan pada Ma'had Al-Jami'ah Ar-Raniry. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Alquran di Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry adalah pendekatan andragogi. Langkah pembelajaran dilakukan melalui dua tahapan yaitu tahap prainstruksional dengan menarik minat mahasiswa dan tahap instruksional dengan menyampaikan materi baru. Sistem evaluasi terdiri dari empat tahap: *munaqasah* awal, *munaqasah* harian, *munaqasah* persemester, dan *munaqasah* menjelang wisuda. Kriteria keberhasilan mahasiswa yang dicapai dalam pembelajaran Alquran adalah mampu membaca Alquran dengan lancar, benar *makhraj huruf* dan bacaannya, serta beretika dalam membaca.

Kata Kunci: Evaluasi; Kriteria keberhasilan; Strategi pembelajaran

PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri (UIN) yang dalam istilah Arab disebut “*al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah*”, merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mengelola berbagai disiplin ilmu dan bidang studi dasar, yaitu bidang studi Agama Islam dengan sejumlah cabang dan sub-cabang keilmuan umum lainnya. Dari segi administrasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada di bawah jajaran Kementerian Agama RI, yang pengawasan dan pelaksanaannya diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.

Sejak berdiri sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah menunjukkan peran yang strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Dengan visi, misi dan melalui alumninya yang telah merata di hampir seluruh instansi pemerintah dan swasta (termasuk di luar Aceh), tidaklah berlebihan untuk disebutkan kalau lembaga ini telah berada dan menjadi “*jantung hatee masyarakat Aceh*” (Bustamam, 2015).

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh merupakan hasil perubahan status dari Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah perubahan status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ke Universitas Islam Negeri (UIN) pada tahun 2014, seleksi masuk mahasiswa baru ke UIN tidak lagi menguji kemampuan calon mahasiswa dalam membaca Alquran, sehingga banyak mahasiswa UIN yang telah dinyatakan lulus ternyata tidak mampu membaca Alquran.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka pembelajaran Alquran bagi mahasiswa baru diserahkan kepada UPT Ma'had Al-Jami'ah untuk meningkatkan kualitas Universitas Islam di Indonesia pada umumnya dan Aceh pada khususnya, sesuai dengan instruksi Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Nomor Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah) tanggal 30 September 2014 (Ditjen Pendis, 2014).

Unit Pelaksana Teknis Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama Universitas Islam Negeri

Ar-Raniry Banda Aceh (UPT Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry) yang kemudian disebut Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelolaan asrama yang berbasis pesantren.

Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (*Character Building*) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan *Tahsin* dan *Tahfidz Alquran* serta kemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris).

Pendirian Ma'had Al-Jami'ah merupakan lanjutan dari Program Ma'had 'Aly yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya, sementara penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai pada Februari 2014, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry dan Instruksi DIRJEN (Direktorat Jendral) Pendidikan Islam No. Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had al-Jami'ah) tahun 2014 (Tim Penulis, 2015).

Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dalam pelaksanaannya selama ini hanya berlangsung selama satu semester untuk semua program pembelajaran baik dalam pembelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab maupun pembelajaran Alquran. Pada penerimaan mahasiswa tahun akademik 2015/2016 hanya tiga puluh persen dari mahasiswa yang dinyatakan mampu membaca Alquran, sedangkan selebihnya perlu mendapatkan pembelajaran lebih lanjut. Karena itu Ma'had Al-Jami'ah harus menerapkan strategi yang tepat dalam waktu yang singkat dalam proses pembelajaran Alquran bagi mahasiswa.

Dari latar belakang tersebut di atas, rumusan permasalahan yang ingin diteliti adalah tentang pelaksanaan strategi pembelajaran Alquran pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan tujuan

berusaha menemukan pendekatan yang digunakan, langkah-langkah dan sistem evaluasi, serta kriteria keberhasilan dalam pembelajaran Alquran di Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan masukan yang bermanfaat untuk UIN Ar-Raniry pada umumnya dan Ma'had Al-Jamiah pada khususnya, menjadi pijakan dalam pengembangan dan peningkatan Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry, serta menambah wawasan penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Kerangka Konsep

Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari Alquran terutama dalam membacanya. Hal ini dapat dilihat dalam Alquran itu sendiri maupun hadits Nabi. Dalam QS. Al-'Ankabut: 45 Allah SWT berfirman: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (Alquran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Selanjutnya dalam QS. Faatir: 29 Allah SWT berfirman: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

Abu Umamah al-Bahily berkata: saya mendengar Rasulullah saw bersabda: Bacalah Alquran sesungguhnya pada hari kiamat nanti akan memberikan syafaat bagi orang-orang yang membacanya (Al-Naisaburi). Dari Utsman ra. dari Nabi saw bersabda: Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Alquran dan mengajarkannya (Al-Bukhari).

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan jangka pendek dari pendidikan Alquran (termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran membaca Alquran) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini

terkandung segi *ubudiyah* dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya (An-Nahlawi, 1989).

Tujuan pembelajaran Alquran menurut Mardiyono antara lain adalah agar pelajar dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan *harakat*, *saktat* (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya dan persepsi maknanya, pelajar mengerti makna Alquran dan terkesan dalam jiwanya, mampu menimbulkan rasa haru, khushyuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah, serta membiasakan pelajar membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idgham (Mardiyono, 1999).

Proses menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkan proses pembelajaran Alquran harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran (Zarkasyi, 1987). Penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, dan peran strategi dalam proses pembelajaran Alquran sangat diperlukan, dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan.

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Jamarah & Zain, 1996). Secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "*strategy*" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata "*strategi*" berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan (Syah, 2003).

Dalam konteks pembelajaran, strategi mengajar adalah "*taktik*" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat memengaruhi siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Jadi strategi adalah langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat

ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik (Muhaimin, et al, 1996). Dengan demikian, strategi pembelajaran Alquran adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Alquran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendekatan pembelajaran (*instruction*) ialah proses atau upaya yang dilakukan seseorang (misal guru) agar orang lain (dalam hal ini murid) melakukan belajar. Pembelajaran amat mirip kalau tidak persis-dengan proses mengajar belajar (*the teaching-learning process*), dalam arti di satu sisi guru mengajarkan atau menyajikan materi sedangkan murid belajar atau menyerap materi tersebut dalam situasi interaksi edukatif (Syah, 2003).

Jawahir (2005) menyatakan bahwa terdapat 4 macam pendekatan pembelajaran, yaitu: pendekatan kontekstual, pendekatan sains, pendekatan filosofis, dan pendekatan religius. *Pertama*, Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas nantinya.

Kedua, Pendekatan sains yaitu suatu pendekatan pendidikan untuk menelaah dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan menggunakan disiplin ilmu tertentu sebagai dasarnya. Cara kerja pendekatan sains dalam pendidikan yaitu dengan menggunakan prinsip-prinsip dan metode kerja ilmiah yang ketat, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif sehingga ilmu pendidikan dapat diiris-iris menjadi bagian-bagian yang lebih detail dan mendalam.

Ketiga, Pendekatan filosofis yaitu suatu pendekatan untuk menelaah dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan menggunakan metode filsafat, karena masalah pendidikan tidak hanya menyangkut

pelaksanaan pendidikan yang terbatas pada pengalaman semata. Dalam pendidikan akan muncul masalah-masalah yang lebih luas, kompleks dan lebih mendalam, yang tidak terbatas oleh pengalaman inderawi maupun fakta-fakta faktual, dan tidak mungkin dapat dijangkau oleh sains, seperti tujuan pendidikan yang bersumber dari tujuan hidup manusia dan nilai sebagai pandangan hidup.

Keempat, Pendekatan religius yaitu suatu pendekatan untuk menyusun teori-teori pendidikan dengan bersumber dan berlandaskan pada ajaran agama. Di dalamnya berisikan keyakinan dan nilai-nilai tentang kehidupan yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk menentukan tujuan, metode bahkan sampai dengan jenis-jenis pendidikan.

Selain itu, menurut Sumiati dan Asra (2008), pendekatan secara garis besar adalah pendekatan imposisi atau ekspositoris, pendekatan teknologis, pendekatan personalisasi, pendekatan interaksional, pendekatan konstruktivis, pendekatan inquiri, dan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*). *Pertama*, Pendekatan imposisi atau ekspositoris yaitu pendekatan dengan ciri guru menyampaikan materi pembelajaran dengan penuturan atau dengan melontarkan (ekspositoris) materi pembelajaran. Metode ini berkembang dari fakta empiris yang menyatakan bahwa manusia pada mulanya tidak memiliki ide atau pengetahuan apa-apa sebagaimana yang dikembangkan oleh John Locke dengan filosofi "Tabula Rasa", lalu guru bertindak sebagai pemasok ilmu kepada siswa.

Kedua, Pendekatan teknologis yaitu pembelajaran dengan menggunakan perangkat (*wares*), baik berupa perangkat benda atau perangkat keras (*hardware*), misalnya radio, televisi, atau komputer maupun perangkat program (*software*). *Ketiga*, Pendekatan personalisasi yaitu pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk menentukan apa yang ingin dipelajari, sehingga yang bersangkutan mempertahankan keunggulan yang sudah dimiliki dan mengembangkannya sesuai dengan dasar-dasar yang sudah dimiliki. Dalam proses pembelajaran, siswa diarahkan pada prinsip saling membutuhkan, aktif dan jiwa mandiri.

Keempat, Pendekatan interaksional yaitu proses pembelajaran dengan pola terjadinya interaksi yang seimbang antara guru dan siswa. Guru aktif dalam memberi rangsangan maupun jawaban, demikian juga siswa. Guru senantiasa melemparkan permasalahan yang terformat dalam media pembelajaran, sehingga siswa terlatih kemampuannya untuk memecahkan masalah melalui penggunaan argumentasi verbal. *Kelima*, Pendekatan konstruktivis yaitu proses pembelajaran dimana siswa melakukan preposisi yang sederhana dengan membangun pengertian terhadap dunia tempatnya hidup. Manusia membangun pengetahuan melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.

Keenam, Pendekatan inquiri adalah pemberian materi pembelajaran pada siswa untuk menangani permasalahan yang mereka hadapi ketika berhadapan dengan dunia nyata melalui proses penelitian. Siswa berperan sebagai peneliti, maka ia harus melakukan prosedur mengenali permasalahan, menjawab pertanyaan, melakukan riset dan investigasi serta menyiapkan kerangka berfikir, hipotesis, dan penjelasan kompatibel dengan pengalaman pada dunia nyata. *Ketujuh*, Pendekatan pemecahan masalah yaitu pembelajaran dengan titik tekan untuk mengembangkan *higher order thinking skills* (kerangka keterampilan berfikir tingkat tinggi) melalui pemecahan masalah. Pendekatan pemecahan masalah akan merangsang siswa agar mampu menjadi penemu, pengembang, perancang, maupun pengambil keputusan.

Selanjutnya, Hamid (2013) menyatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran Alquran dapat ditempuh dengan langkah-langkah, yaitu (a) memulai pelajaran dengan membaca *basmallah* bersama-sama secara nyaring serta dicamkan di dalam hati, semoga mendapat berkah Allah dan rahmat-Nya, taufiq dan hidayah-Nya di dalam pembelajaran; (b) kata-kata pendahuluan dari guru untuk menenangkan murid, menertibkan segala sesuatu di dalam kelas, menarik minat dan perhatian murid kepada pelajaran serta pentingnya dan keuntungannya pandai membaca Alquran baik bagi diri sendiri maupun masyarakat Islam pada umumnya; (c) guru mengadakan apersepsi dan *pretest*.

Apersepsi yaitu menanyakan kepada siswa tentang pokok-pokok materi pelajaran yang lalu untuk menyegarkan kembali ingatan mereka dan menghubungkannya dengan pelajaran hari ini. Sedangkan *pretest* adalah test yang diberikan sebelum pelajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan; (d) hal-hal pokok yang paling dasar dan terpenting yang diajarkan oleh guru adalah bahwa murid perlu mengenal dan betul-betul tahu dengan huruf Alquran; (e) guru membaca dengan tenang dan jelas, lalu diikuti oleh murid-murid yang terampil membaca dan diikuti oleh yang lain bersama-sama. Bacaan-bacaan yang salah segera diperbaiki oleh guru. Hal yang perlu diingatkan kepada murid adalah tidak boleh lupa tiap-tiap huruf itu. Murid-murid juga dilatih menulis huruf-huruf tersebut di papan tulis serta pada buku tulis masing-masing murid; (f) mengajarkan huruf-huruf Alquran memerlukan beberapa kali belajar sampai murid-murid dapat membaca dengan lancar; (g) latihan-latihan membaca Alquran itu mula-mula bersama-sama dengan dipimpin guru, kemudian dipimpin oleh murid yang pandai satu demi satu yang diikuti oleh murid lain secara bersama-sama. Sampai akhirnya semua murid membaca satu persatu di hadapan gurunya (tahap individual atau privat) dan pada saat itu guru sekaligus mengadakan penilaian terhadap bacaan murid; (h) sebagai penutup, beri nasehat-nasehat singkat dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah.

Terakhir, untuk menentukan kualitas pembelajaran perlu dilakukan evaluasi (Winkel, 2004). Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran (Sulthon & Khusnuridlo, 2006).

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua. *Pertama*, untuk menghimpun berbagai keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti perkembangan yang

dialami oleh para siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tujuan umum kedua dari evaluasi pembelajaran adalah mengukur dan menilai efektivitas mengajar serta berbagai metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa (Arifin, 2012).

Sebagai suatu program, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis yaitu: evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif (Arikunto, 2012). Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program (Mardapi, 2012).

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat kajian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu untuk memaparkan tentang pendekatan, langkah, dan sistem evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran Alquran, serta potensi akademik mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran Alquran pada Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data. *Pertama*, sumber data primer, yaitu data-data pokok yang penulis dapatkan pada saat melakukan penelitian di lapangan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Selain itu juga, data yang diperoleh dari diktat, arsip resmi UIN Ar-Raniry serta sumber data lain yang termasuk ke dalam kategori primer. *Kedua*, sumber data sekunder, yaitu sumber data lain yang penulis anggap termasuk ke dalam ranah penelitian, seperti informasi tambahan yang penulis terima dari berbagai pihak terkait profil Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

Penentuan informan dengan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada tujuan tertentu yang berhubungan dengan permasalahan penelitian (Hadi, 1989). Mereka yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa mereka telah mewakili dan disesuaikan dengan

bidang-bidang pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry yaitu 1 orang koordinator bidang tahsin, 4 orang pengajar dan 5 orang mahasiswa pada program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan secara langsung di lapangan (observasi partisipan), wawancara, dan metode dokumenter. Dalam kajian ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap mahasiswa, dan semua kegiatan pada Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh penulis, akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tersebut dilakukan secara bebas. Dengan demikian sekalipun pewawancara telah terikat dengan pedoman wawancara, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung dalam suasana tidak formal. Dokumentasi yang penulis maksud di sini yaitu pengumpulan data yang penulis peroleh melalui sumber seperti buku-buku primer ataupun sekunder, majalah, diktat dan sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian.

Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dianalisis dan dikaji untuk menemukan pendekatan, langkah pembelajaran, proses evaluasi, serta kriteria keberhasilan dalam pembelajaran Alquran di Ma'had Al-Jamiah. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah, yaitu reduksi data, display dan verifikasi data (Nasution, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ma'had al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran melalui bimbingan dan arahan kepada mahasantri agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan cara penguasaan materi dan praktek kehidupan berasrama sebagai upaya perubahan sikap ke arah yang lebih baik, sehingga akan tercipta mahasiswa yang bertaqwa, berakhlak mulia, mencintai Alquran serta cakap dan terampil dalam berbahasa asing terutama Arab dan Inggris.

Program Tahsin dan Tahfidz Alquran adalah bimbingan untuk membantu para

mahasantri yang mengalami permasalahan dalam membaca Alquran, memotivasi agar senantiasa membacanya, memberikan pemahaman penjelasan tentang hukum-hukum yang terdapat dalam ilmu tajwid baik dari segi makharijul/ sifatul huruf, fashahah, serta mengarahkan mahasiswa untuk menghafal juz 30. Adapun tenaga pengajar yang terlibat dalam pembinaan ini sebanyak 130 orang. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa yang mengikuti program Ma'had al-Jami'ah ditempatkan di asrama, yang terdiri dari 5 asrama putri dan 1 asrama putra.

Pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang digunakan di Ma'had al-Jami'ah adalah pendekatan andragogi pemusatan masalah (*case study*) yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama "studi kasus". Dalam pendekatan ini, jika ada kesalahan dalam membaca Alquran, maka pertama-tama akan dijelaskan dan diterangkan oleh pengajar secara jelas dan terang. Selanjutnya, mahasiswa harus mampu berfikir dan tahu mengapa bacaan tersebut salah, dan bagaimana bacaan yang benarnya, sehingga ke depannya ia mampu membaca dengan baik dan berpengetahuan, dan dapat terhindar dari kesalahan bacaan pada kasus lainnya.

Pendekatan ini menurut pengajar merupakan pendekatan yang sesuai dengan keadaan mahasiswa, karena mahasiswa sudah mampu berpikir sendiri (memecahkan masalah sendiri) tentang kesalahan-kesalahan dalam membaca, sehingga akan menjadi pelajaran bagi dirinya untuk terhindar dari kesalahan yang sama dan tidak perlu lagi diajarkan secara ceramah berulang-ulang. Begitu pula dalam program pembelajaran Alquran ini, yaitu adanya koreksi atau evaluasi dari bacaan yang dibacakan oleh pendengar kepada ustaz, kemudian secara langsung memberikan evaluasi langsung, bisa berupa pujian, karena sudah membaca Alquran dengan baik dan benar, juga bila ada bacaan yang salah, maka akan dicontohkan bagaimana cara membacanya dengan benar.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan andragogi tepat digunakan untuk mahasiswa yang berada pada program pembelajaran Alquran di Ma'had Al-Jami'ah.

Karena mahasiswa merupakan manusia dewasa yang apabila melakukan sesuatu akan melihat dan mempertimbangkan beberapa hal yaitu, nilai manfaat, sesuai dengan pengalaman, terkait masalah sehari-hari, praktis/ mudah dilakukan, sesuai dengan kebutuhan, menarik, dapat berpartisipasi aktif, dan mampu bekerja sama.

Langkah-langkah Pembelajaran Alquran

Langkah-langkah pembelajaran Alquran yang ditempuh di Ma'had Al-Jami'ah melalui dua tahapan yaitu tahap prainstruksional dan tahap instruksional. Tahap prainstruksional adalah tahap yang ditempuh pengajar pada saat memulai proses pembelajaran. Pada tahap ini pengajar terlebih dahulu menertibkan segala sesuatu di dalam kelas serta menarik minat dan perhatian pada pembelajaran membaca Alquran yang biasa disebut tahap sosialisasi. Setelah itu pengajar melakukan apersepsi yaitu mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan pretest secara lisan.

Tahap instruksional adalah tahap inti dimana pengajar menyampaikan materi pelajaran baru, yang dibedakan untuk kelas iqra dan kelas tahsin. Untuk kelas iqra tahap instruksional ini dilakukan dengan cara, yaitu: (a) pengajar menerangkan bentuk huruf hijaiyah. Kemudian pengajar membimbing peserta didik untuk mencari huruf hijaiyah yang diterangkan tadi pada buku panduan masing-masing. Peserta didik mencari gambar huruf hijaiyah yang diterangkan pada buku masing-masing; (b) pengajar memberi contoh membaca huruf hijaiyah tadi secara berulang-ulang dengan menunjukkannya pada buku. Sedangkan peserta didik menirukan bacaan pengajar sambil menunjukkan letak huruf di buku masing-masing; (c) pengajar memberi komando (ketukan dan aba-aba) sedangkan peserta didik berlatih membaca huruf hijaiyah tadi secara bersama-sama di bukunya masing-masing dengan aba-aba dari pengajarnya; (d) setelah itu dilakukan tahapan privat yaitu peserta didik satu persatu membaca buku sesuai dengan halamannya masing-masing. Sedangkan pengajar membimbing. Pada saat ini pengajar langsung menilai bacaan peserta didiknya serta menulis hasilnya pada buku penilaian. Bila dapat membaca secara lancar, tepat dan benar maka dinaikkan ke halaman

berikutnya. Tetapi bila bacaan masih banyak yang salah, maka peserta didik harus mengulang pada pertemuan berikutnya.

Sedangkan untuk kelas tahsin tahap instruksional dilakukan dengan cara, yaitu: (a) pengajar memberi penjelasan atau keterangan tentang materi baru tersebut; (b) pengajar memberi contoh membaca materi tersebut secara berulang-ulang dan peserta didik menirukan bacaan pengajar secara bersama-sama dengan melihat Alquran masing-masing; (c) peserta didik latihan membaca dengan menggunakan Alquran masing-masing secara bersama-sama dengan bimbingan pengajar; (d) setelah itu dilakukan tahap privat; (e) setelah selesai tahap individual, pelajaran diakhiri dengan doa secara bersama-sama, serta ditutup dengan salam.

Teknik Evaluasi

Evaluasi pembelajaran Alquran pada Ma'had Al-Jami'ah mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen. Tujuan umum evaluasi program pembelajaran Alquran adalah menyediakan atau menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan tentang program tersebut.

Berdasarkan fungsinya, evaluasi atau disebut *munaqasyah* di Ma'had Al-Jami'ah dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: 1) Munaqasyah awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa yang baru masuk dan akan ditempatkan untuk memulai Iqra berapa; 2) Munaqasyah harian atau sewaktu-waktu, dilakukan karena santri akan pindah halaman dari Iqra 1-6 atau akan pindah ayat atau halaman pada Alquran dan juga untuk hafalan santri; 3) Munaqasyah persemester, dilaksanakan untuk mengisi rapor bentuknya: lisan dan praktek salat; 4) Munaqasyah menjelang wisuda.

Semua evaluasi dilakukan dengan tes verbal, yaitu tes lisan. Evaluasi tersebut dinilai dari kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kriteria yang ditetapkan diantaranya adalah membaca Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid, mampu

menghafal Surah pendek, minimal 20 surah dan menguasai dasar-dasar Ulumul Qur'an.

Dari hasil evaluasi dijumpai adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Alquran di Ma'had Al-Jami'ah. Faktor pendukung misalnya mahasiswa datang tepat waktu dan partisipasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Alquran. Faktor penghambat misalnya ada yang datang terlambat, kekurangan sarana prasarana sebagai alat bantu pembelajaran, juga terkait dengan perbedaan kemampuan peserta didik.

Evaluasi yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah telah berjalan dengan cukup baik. Evaluasi dilakukan dengan menilai kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi yang dijalankan pun dibagi kepada empat tahap yang masing-masing tahap tersebut memberikan manfaat kepada mahasiswa dan pengajar di Ma'had Al-Jami'ah dalam menentukan pembelajaran Alquran selanjutnya pada mahasiswanya.

Selain itu, secara keseluruhan evaluasi yang dilaksanakan bermanfaat untuk memberi masukan untuk perencanaan program, memberi masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan penghentian program, memberi masukan untuk modifikasi program, memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat program, memberikan masukan untuk motivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksana program dan memberikan masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program.

Kriteria Keberhasilan

Pencapaian yang diharapkan di program Ma'had Al Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah mahasiswa harus mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain mereka mengikuti program tahsin sesuai kelompok, sehari-harinya mereka selalu membaca Alquran setiap setelah salat subuh dan magrib. Kegiatan ini bila dilihat dari sisi karakter sangat baik karena dibiasakan dengan hal-hal yang baik sehingga tidak ada kesempatan bagi mereka untuk bermain-main dengan hal yang negatif.

Tabel 1. Contoh penilaian pembelajaran Alquran Ma'had al-Jami'ah UIN Ar-Raniry

Nama	Nilai midtes		Nilai final		Kehadiran	Tilawah	Tajwid	Tugas	Hafalan	Total
	TJ	TW	TJ	TW						
X1	88	90	-	-	18	13,5	8,8	-	-	40
X2			-	-	4	-	-	-	-	4
X3	70	88	90	80	24	25,2	16,0	5,0	6,9	77
X4	80	87	97	89	28	26,4	17,7	8,5	8,1	89
X5	98	84	75	92	28	26,4	17,3	7,5	5,2	84
X6	100	87	100	83	24	25,5	20,0	7,0	6,9	83
X7	90	88	80	89	26	26,6	17,0	7,0	4,7	81
X8	90	95	92	86	28	27,2	18,0	5,0	4,4	83
X9	100	86	65	84	26	25,5	16,5	5,0	5,1	78
X10	90	86	87	100	26	27,9	17,7	8,5	6,3	86
X11	-	-	-	-	4	-	-	-	-	4
X12	98	94	90	94	26	28,2	18,8	6,5	8,5	88
X13	88	93	85	89	26	27,3	17,3	8,0	7,7	86
X14	90	97	89	88	28	27,8	17,9	8,5	9,8	92
X15	90	98	85	95	28	28,9	17,5	9,2	9,8	93
X16	95	96.	100	77	24	25,9	19,5	8,0	9,0	86
X17	90	84	-	-	18	12,6	9,0	8,5	8,0	56
X18	90	98	80	75	24	25,9	17,0	8,0	8,8	84
X19	97	10	95	88	24	28,2	19,2	9,0	9,5	90
X20	-	-	-	-	10	-	-	-	-	10

Kriteria yang ditetapkan dalam evaluasi pembelajaran Alquran sebagaimana dinyatakan oleh pengajar Ma'had al-Jami'ah, yaitu: (1) Membaca Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid dengan benar dan baik; (2) Mengerjakan wudu dan salat dengan baik dan benar; (3) Menghafal bacaan salat; (4) Menghafal surah pendek, minimal 20 surah; (5) Menghafal doa-doa harian dan mengerti etika (adab), minimal 15 doa; (6) Memiliki dasar-dasar akidah dan akhlak; (7) Menghafal beberapa ayat pilihan; (8) Menguasai dasar-dasar Ulumul Quran; (9) Menyambung huruf Hijaiyah; (10) Kehadiran dalam perkuliahan/pembelajaran; (11) Mengerjakan tugas-tugas pembelajaran

Pendekatan, langkah, metode, dan tahapan yang digunakan di program Ma'had Al Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah sesuai dengan keadaan mahasiswa. Hal ini terlihat dari rata-rata kualitas mahasiswa yang meningkat, baik dalam pembelajaran Alquran maupun ilmu agama.

Nilai atau kualitas mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Alquran di Ma'had al-

Jami'ah dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat bahwa rata-rata nilai mahasiswa dalam pembelajaran Alquran adalah memuaskan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama ini baik dari segi langkah, pendekatan serta metode yang digunakan telah sesuai dengan keadaan mahasiswa dan telah memberikan banyak pengaruh kepada mahasiswa dalam membaca Alquran.

Beberapa mahasiswa yang nilainya kurang bagus disebabkan oleh kurangnya kehadiran di ruang belajar dan tidak mengikuti final maupun ujian midterm. Kondisi ini tidak terkait dengan pendekatan dan langkah yang digunakan oleh pengajar, namun faktor internal diri mahasiswa yang kurang termotivasi untuk belajar Alquran.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini, *Pertama*, Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Alquran pada Ma'had al-Jami'ah adalah pendekatan andragogi. dengan

memberikan contoh kasus, kemudian dapat berpikir sendiri kesalahan dan kebenaran dalam kasus tersebut untuk dapat dibandingkan pada contoh-contoh yang lainnya, yang cocok digunakan untuk orang dewasa. *Kedua*, Langkah-langkah yang digunakan Ma'had Al-Jami'ah dalam pembelajaran Alquran ditempuh melalui dua tahapan yaitu tahap prainstruksional pada saat memulai proses pembelajaran dan tahap instruksional, saat guru menyampaikan materi pelajaran baru. *Ketiga*, Evaluasi pembelajaran Alquran di Ma'had Al-Jami'ah terdiri dari empat 4 tahap: 1) *Munaqasah* awal; 2) *Munaqasah* harian; 3) *Munaqasah* persemester; 4) *Munaqasah* menjelang wisuda/sertifikat. Semua evaluasi dilakukan dengan tes verbal, yaitu tes lisan; *Keempat*, Kriteria yang ditetapkan adalah mampu membaca Alquran sesuai kaidah ilmu tajwid dengan benar dan baik, menghafal bacaan salat, menghafal Surah pendek, minimal 20 surah, memiliki dasar-dasar aqidah dan akhlaq, menghafal beberapa ayat pilihan dan menguasai dasar-dasar Ulumul Qur'an.

Saran dari penelitian ini, *Pertama*, Kepada pimpinan UIN dan Ma'had al-Jami'ah hendaknya kegiatan-kegiatan, upaya-upaya dan strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat ditingkatkan, sehingga akan tercipta perubahan sikap ke arah yang lebih baik, dan akan tercipta mahasiswa yang bertaqwa, berakhlak mulia, mencintai Alquran dan juga terampil. *Kedua*, Kepada Kampus UIN Ar-Raniry hendaknya dalam pengembangan mahasiswa dalam pembelajaran Alquran tidak hanya diserahkan kepada dosen-dosen tertentu saja, namun melibatkan semua dosen bahkan karyawan, pegawai negeri dan honorer serta staff yang ada di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry dengan saling mendukung dan berkoordinasi. Dengan demikian, akan dapat memaksimalkan peningkatan dalam pembelajaran Alquran dan juga potensi yang akan dicapai oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, A. *Shahih Bukhari*, juz VI. Beirut: Dar al-Kutub al-'Alamiyyah, t.th.
- Al-Naisaburi, M. *Shahih Muslim*. Juz I, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- An-Nahlawi, A. (1989) *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* Bandung: Diponegoro.
- Arifin, Z. (2012) *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* Jakarta: Bumi Aksara.
- Bustamam, K. dkk. (2015) *Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun Akademik 2014/2015*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Press.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2014) Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah) Nomor Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Djamarah, S.B. dan Ahmad Zain. (1996) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (1989) *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamid, M. (2013) *Fasih Membaca al-Qur'an bagi Pemula*. Jakarta: Platinum.
- Jawahir, M. (2005) *Teknik dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cendekia Press.
- Mardapi, D. (2012) *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mardiyo. (1999) *Pengajaran Al-Qur'an*, dalam Habib Thoah, dkk. (eds). 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin dkk. (1996) *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran)*. Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Nasution, S. (2007) *Metode Research*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sulthon, M. dan M. Khusnuridlo. (2006) *Manajemen Pondok Pesantren dalam*

- Perspektif Global*. Yogyakarta: PRESSindo.
- Syah, M. (2003) *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumiati, dan Asra. (2008) *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Tim Penulis. (2015) *Buku Pedoman Ma'had dan Asrama* (UPTD Ma'had al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Winkel, W.S. (2004) *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zarkasyi. (1987) *Merintis Pendidikan TKA*. Semarang, tp.